

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL  
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh:  
**ITA ROKHAYATI**  
NIM. 03410068

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ita Rokhayati  
NIM : 0341 0068  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Jumadil Akhir 1428 H  
22 Juni 2007 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

METERAI  
TEMPEL  
Tgl. 20  
6000  
ENAM RIBU RUPAH

Yang menyatakan  
**Ita Rokhayati**  
NIM. 03410068

**Drs. Sabarudin, M.Si**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Nota Dinas Pembimbing**

Hal : Skripsi  
Saudari Ita Rokhayati

**Kepada:**  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah memeriksa dan mengoreksi serta mengadakan pengarahan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudari :

Nama : Ita Rokhayati

N.I.M : 03410068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta,**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Jumadil Akhir 1428 H  
02 Juli 2007 M

Pembimbing

**Drs. Sabarudin, M.Si**  
**NIP. 150 269 254**

**Karwadi, M.Ag.**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Ita Rokhayati  
Lamp : 6 Eksemplar

**Kepada Yth :**  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama	: Ita Rokhayati
N.I.M	: 03410068
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: <b>Implementasi Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta</b>

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Rajab 1428 H  
24 Juli 2007 M

Konsultan,

  
**Karwadi, M.Ag.**  
NIP: 150 289 582



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

## **PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/128/2007

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ITA ROKHAYATI**  
NIM : 03410068

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Rabu tanggal 18 Juli 2007 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Mudowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

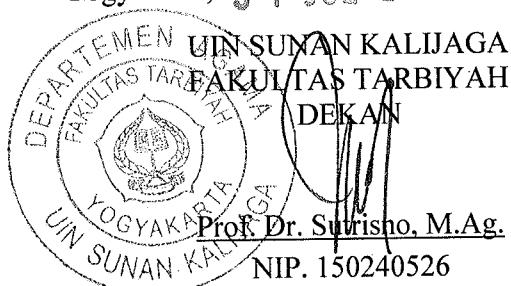
Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi  
  
Drs. Sabarudin, M.si.  
NIP. 150269254

Pengaji I  
  
Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.  
NIP. 150110383

Pengaji II  
  
R. Umi Baroroh, M.Ag  
NIP. 150277317

Yogyakarta, 31 JUL 2007



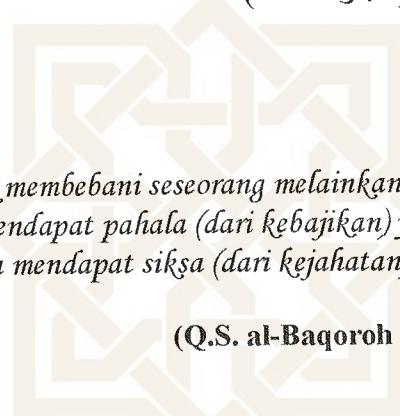


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أَكْسَبَتْ<sup>١</sup>

(البقرة ٢٨٦)



Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.  
ia mendapat pahala (dari kebijikan) yang diusahaakannya dan  
ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

(Q.S. al-Baqoroh : 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 49



*PERSEMBAHAN*



*Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Fakultas Tarbiyah  
*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**ITA ROKHAYATI.** Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi-materi dalam PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah yang pembelajarannya dengan pendekatan CTL di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana implementasinya dalam proses pembelajaran dan apa yang menjadi faktor pendukungnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode induktif yaitu pembahasan masalah bertolak dari pengumpulan data/ fakta-fakta suatu masalah, kemudian fakta yang sudah ada diambil konklusi untuk dijadikan standar. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Materi-materi dalam PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah yang pembelajarannya dengan pendekatan CTL antara lain adalah: untuk materi *aqidah* antara lain yaitu iman kepada Allah swt, iman kepada kitab Allah swt (al-Quran), iman kepada hari kiamat, ikhtiar dan tawakkal. Sedangkan untuk materi *ibadah* antara lain adalah thaharah, shalat, jenazah, zakat maal, makanan dan minuman, shodaqoh, binatang, qurban dan haji. (2) Implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI (sub kompetensi aqidah dan ibadah) di SMP Muhammadiyah 3 Depok telah dilaksanakan sesuai konsep CTL yang ada dan hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. (3) Faktor pendukung implementasi CTL dalam pembelajaran aqidah dan ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Depok secara umum adalah a). Respon positif dari siswa dalam proses pembelajaran sub kompetensi aqidah dan ibadah, b). Kreatifitas guru dalam menggunakan metode belajar yang efektif, c). Tersedianya sarana pendukung yang memadai, d). Tersedianya media pembelajaran yang efektif, e). Dukungan dari pihak sekolah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَّعَلَىٰ الْأَئْمَاءِ اجْمَعِينَ، إِنَّمَا بَعْدَهُ.

Alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan inayahNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda besar nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabat, dan seluruh umat disegala penjuru dunia, amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Sabarudin, M.Si, selaku pembimbing skripsi, yang telah mencerahkan segenap kemampuan dan waktunya untuk memberikan dorongan dan bimbingan kepada penyusun.
4. Karwadi M.Ag selaku Penasehat Akademik, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk selalu optimis menatap masa depan.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman Yogyakarta.
7. Bapak, Ibu serta kakak-kakakku tercinta yang telah memberikan dorongan moral dan juga doanya demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat terbaikku, Rima Melati terima kasih atas semua perhatian, motivasi, doa, serta semuanya, mb Iffa, nisaa, terima kasih motor dan semuanya, semoga Allah selalu menjaga persaudaraan kita.
9. Keluarga besar Asrama Putri Aulia, *syukron jazilan* atas semua motivasi dan dukungannya. Semoga Allah selalu meridloj persaudaraan kita.
10. Keluarga besar Lembaga Dakwah Masjid UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan warna yang berbeda dalam hidup penyusun.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga dapat menjadi amal shaleh serta mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya, dan para pembaca pada umumnya. *Amin, amin, amin Yaamujiibassaa 'iliin.*

Yogyakarta, 13 Jumadil Awal 1428 H  
30 Mei 2007M

Penyusun,  
  
**Ita Rokhayati**  
NIM. 03410068

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMPERBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	33
F. Sistematika Pembahasan .....	39

### BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK, SELMAN YOGYAKARTA.

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	42
B. Sejarah Singkat Berdirinya .....	43
C. Visi dan Misi Sekolah.....	45
D. Struktur Organisasi .....	47

E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	48
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	55

### **BAB III IMPLEMENTASI CTL DALAM PEMBELAJARAN PAI**

#### **SUB KOMPETENSI AQIDAH DI SMP MUHAMMADIYAH 3**

DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA.....	58
A. Materi Sub Kompetensi Aqidah yang Diajarkan dengan Pendekatan CTL.....	58
B. Implementasi CTL dalam Pembelajaran Sub Kompetensi Aqidah.....	62
C. Faktor Pendukung Implementasi CTL Dalam Pembelajaran Sub Kompetensi Aqidah.....	73

### **BAB IV IMPLEMENTASI CTL DALAM PEMBELAJARAN PAI**

#### **SUB KOMPETENSI IBADAH DI SMP MUHAMMADIYAH 3**

DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA .....	77
A. Materi Sub Kompetensi Ibadah yang Diajarkan dengan Pendekatan CTL.....	77
B. Implementasi CTL dalam Pembelajaran Sub Kompetensi Ibadah. ....	81
C. Faktor Pendukung Implementasi CTL Dalam Pembelajaran Sub Kompetensi Ibadah. ....	93

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>97</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>98</b>
<b>C. Kata Penutup.....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Status kepegawaian guru .....	40
Tabel 2 : Daftar nama guru .....	41
Tabel 3 : Nama guru PAI .....	43
Tabel 4 : Rekapitulasi jumlah siswa .....	44
Tabel 5 : Daftar nama karyawan dan tugasnya .....	45
Tabel 6 : Sarana dan prasarana .....	46





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum. Banyak upaya yang telah dilakukan agar pembelajaran PAI yang hanya mendapatkan waktu dua jam pelajaran setiap pekan lebih efektif dan berhasil mempengaruhi perilaku beragama siswa menjadi lebih baik.

Tujuan PAI adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologi dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakekatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>2</sup>

Banyak metode dan strategi diterapkan sebagai upaya untuk mencapai tujuan PAI secara umum, yang mencakup ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta pembelajaran PAI juga diharapkan dapat mencerdaskan spiritual serta emosional siswa.

Tantangan yang dihadapi PAI sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikannya bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama tetapi juga membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang

---

<sup>2</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal.97

kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dikenal sebuah pendekatan yang cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI yakni CTL (*Contextual Teaching & Learning*). Dengan pembelajaran kontekstual diharapkan siswa lebih senang belajar PAI, siswa diajak langsung untuk mengalami sendiri (*learning to do*). Sehingga ini akan lebih mudah untuk ditangkap dan dapat diingat lebih lama. Untuk pengamalannya pun akan lebih mudah karena siswa telah mempunyai pengalaman sendiri secara langsung.

Pentingnya pendekatan pembelajaran CTL bagi mata pelajaran PAI didasarkan atas beberapa hal sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itu PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam.
2. Dari segi muatan pendidikannya PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang memiliki tujuan pembentukan moral kepribadian peserta didik yang baik. Oleh sebab itu mata pelajaran yang memiliki tujuan relevan dengan PAI harus seiring dan sejalan dalam pendekatan pembelajarannya.

---

<sup>3</sup> M. Saekhan Muchith, *Kelompok, Kunci Sukses KBK*, ([www.google.com](http://www.google.com), Akses 29 November 2006 )

3. Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu lainnya tanpa harus terbawa pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran tersebut.
4. Mata pelajaran PAI tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik agar menguasai ilmu ke-Islaman tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian.
5. Prinsip dasar PAI didasarkan pada ketiga kerangka dasar, yaitu akidah (penjabaran dari konsep iman), syari'ah (penjabaran dari konsep Islam), akhlak (penjabaran dari konsep ikhsan).
6. Aspek tujuan PAI bersifat integratif, yaitu menyangkut potensi intelektual (*kognitif*), potensi moral kepribadian (*afektif*) dan potensi ketrampilan mekanik (*psikomotorik*). Oleh sebab itu pembelajaran PAI harus mampu mengembangkan semua potensi secara paralel tanpa menafikan potensi lain yang dimiliki oleh siswa.

Menurut buku pengembangan KBK yang dikeluarkan Depdiknas tahun 2003, standar kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk satu mata pelajaran tertentu setelah siswa lulus dari bangku sekolah.

Lulusan SLTP diharuskan menguasai lima standar kompetensi PAI yaitu: 1. mengamalkan ajaran al-Qur'an /hadis dalam kehidupan sehari-hari;

2. menerapkan akidah Islam; 3. akhlakul karimah dan menghindari akhlak tercela; 4. menerapkan syari'ah (hukum Islam); 5. mengambil manfaat dari sejarah perkembangan (peradaban).<sup>4</sup>

Seperti juga pada obyek penelitian kali ini, yaitu di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, Yogyakarta. Di sekolah ini, mata pelajaran PAI dibagi menjadi beberapa sub kompetensi, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kemuhammadiyahan, aqidah, ibadah serta al-Qur'an sekaligus bahasa arab. Masing-masing sub kompetensi mendapatkan waktu satu jam pelajaran (40 menit) setiap pekannya.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba melakukan *elaborasi* (pengerjaan dengan teliti)<sup>5</sup> tentang pelaksanaan implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI.

SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman Yogyakarta mempunyai tujuan akhir yang sama seperti yang ditetapkan oleh Depdiknas. Namun keterbatasan waktu yang ada, yakni 40 menit tiap sub kompetensi setiap pekannya, mengharuskan guru untuk kreatif memaksimalkan waktu yang ada. Padahal kita tahu sedemikian kompleks materi-materi PAI yang ada dan harus disampaikan. Hasil yang harus dicapai pun harus meliputi tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotik. Untuk itu di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman Yogyakarta khususnya sub kompetensi aqidah dan ibadah

---

<sup>4</sup> M. Saekhan Muchith, *Kelompok, Kunci Sukses KBK*. ([www.google.com](http://www.google.com), Akses 29 November 2006 )

<sup>5</sup> Pius Partanto & M. Dahlan Al barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 141

menggunakan alternatif pendekatan yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yaitu dengan pendekatan CTL.

Berangkat dari berbagai fakta yang ada, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pengimplementasian pendekatan CTL dalam proses pembelajaran PAI khususnya sub kompetensi aqidah dan ibadah dan sejauh mana kontribusinya dalam pembelajarannya. Penelitian ini hanya mengkhususkan pada sub kompetensi aqidah dan ibadah saja karena sub kompetensi ini memerlukan pemahaman yang baik dan benar untuk kemudian dapat diamalkan dengan baik dan benar pula oleh siswa tanpa siswa merasa berat dengan pelajaran tersebut. Mereka tetap merasa senang dan nyaman saat menerima pelajaran tersebut.

Alasan lain adalah sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijaksanaan tentang metode pengajaran PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah di waktu yang akan datang sehingga tujuan pembelajaran PAI secara umum dapat tercapai dengan baik melalui salah satu strategi pendekatan yaitu CTL. Untuk mengetahui apakah dengan pendekatan CTL tersebut membuat siswa lebih cepat paham dan mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan nantinya akan dapat diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja materi PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah yang bisa diajarkan dengan pendekatan CTL di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui materi apa saja yang diajarkan dengan pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi CTL dalam pembelajaran PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis - Akademis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendekatan CTL dan kegunaannya khususnya untuk mata pelajaran PAI.

### **b. Secara Praktis**

- 1) Dengan pendekatan CTL, diharapkan siswa senang dan nyaman serta cepat memahami apa yang sedang dipelajari dalam PAI.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru PAI agar lebih kreatif dalam menggunakan strategi dan pendekatan dalam pembelajaran PAI.
- 3) Sebagai wacana bagi kepala sekolah untuk memberikan dorongan kepada guru bidang studi lain dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas.

## **D. Kajian Pustaka**

### **1. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ternyata belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang bagaimana implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI (sub kompetensi aqidah dan ibadah) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, Yogyakarta.

Telah ada penelitian yang membahas mengenai proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, yaitu antara lain:

- a. *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam* oleh Hasanuddin / 01410639-99/ PAI/TY/2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis tentang komponen-komponen pendekatan pembelajaran kontekstual dan implementasinya dalam PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif baru dalam pengembangan PAI terutama dalam hal pendekatan pembelajaran, agar pendekatan pembelajaran PAI lebih baik dan optimal.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis *library research* yang pengumpulan datanya dengan teknik dokumentasi dengan sumber primernya adalah karya Nurhadi dalam Pendekatan Kontekstual (CTL) dan artikel dari internet [www.bpgupg.go.id/buletin/akademik.php](http://www.bpgupg.go.id/buletin/akademik.php). Analisis data dengan metode analisa isi dan komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen pendekatan pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme, inkuiiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi dan penilaian sebenarnya. Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI merupakan implementasi ketujuh komponen pembelajaran kontekstual itu sendiri dengan

- pengembangan kemampuan kognitif siswa dalam setiap pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi ranah afeksi dan psikomotorik siswa.<sup>6</sup>
- b. *Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Pengajaran Bahasa Arab Siswa Kelas I MTs N Malang I.* Oleh Millah Izzati / 00421033 / PBA/ TY/ 2005

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan CTL dalam pengajaran bahasa arab serta sejauh mana kontribusinya terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas I MTs N Malang I. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi baru dalam pengajaran bahasa arab terutama dalam hal pendekatan pembelajaran, agar pembelajaran bahasa arab lebih baik dan optimal.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis *field research* yang pengumpulan datanya dengan observasi terbuka, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini termasuk jenis kualitatif yang bersifat deskriptif analitik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL telah dilaksanakan sesuai dengan konsepnya. Hal ini terbukti dari telah diterapkannya tujuh komponen CTL yaitu *konstruktivisme*, *inquiry* (menemukan), *quistioning* (bertanya), *learning community* (masyarakat belajar), *reflection* (refleksi), *authentic assesment* (penilaian sebenarnya), serta dilaksanakannya prinsip-prinsip CTL

---

<sup>6</sup> Hasanuddin, *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. hal. 85

yang ada dan ditetapkan oleh MTs N Malang I dalam proses pembelajaran PAI.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pertama adalah bahwa pada penelitian pertama membahas dan menganalisa bagaimana CTL secara konsep sedangkan pada penelitian ini yang dibahas adalah bagaimana pelaksanaan implementasi konsep CTL di lapangan yang sesungguhnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang kedua adalah pada subyek mata pelajaran yang diterapkan CTL, yaitu mata pelajaran bahasa arab di MTs Malang I dan untuk penelitian ini mata pelajaran PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman Yogyakarta. Sedangkan kesamaan dari ketiganya adalah pada pendekatan yang dibahas yaitu CTL.

## 2. Landasan Teori

### a. Pembelajaran

Belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui reaksi pada situasi yang ditemui, asalkan ciri perubahan aktivitasnya tidak dapat dijelaskan sebagai kecenderungan respon dasar, kematangan, atau proses tubuh organisme yang bersifat sementara.

Hal-hal pokok berkenaan dengan belajar: 1). membawa perubahan, 2). adanya kecakapan baru, 3). adanya usaha. Sedangkan ciri-ciri perubahan perilaku dalam belajar antara lain : terjadi secara

<sup>7</sup> Millah Izzati, *Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Pengajaran Bahasa Arab Siswa Kelas I MTs N Malang I*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. hal. 90

sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, mencakup seluruh aspek perilaku individu.

Menurut *Corey* dalam *Setijadi*, pembelajaran (*instruction*) merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang seharusnya dilakukan anak pada saat belajar mengajar.

Dengan demikian pembelajaran merupakan proses penciptaan suatu kondisi tertentu dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru sehingga anak berperilaku secara wajar pada saat belajar mengajar. Guru dalam hal ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan bagi anak sehingga merangsang anak melakukan aktifitas belajar mengajar.

Pembelajaran atau disebut juga *learning* mempunyai beberapa definisi tetapi dua di antaranya yang dianggap selaras dengan bahasan dalam penelitian ini adalah :

"1). A relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice. 2). A change in human disposition or capability, which can be retained, and which is not simply ascribable to the process of growth."<sup>8</sup>

( Terjemahan: 1). Perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan merespon potensi yang terjadi sebagai hasil dari praktik yang menguatkan. 2). Di dalam perubahan watak atau kemampuan

---

<sup>8</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: MLC, 2006), hal. 18

yang bisa dipelihara dan tidak sederhana, tergantung pada proses yang dilakukan untuk mencapainya.)

Dari dua definisi ini ada tiga prinsip yang harus diperhatikan. *Pertama*, belajar menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang yang relatif permanen. Artinya peran penggiat pendidikan, khususnya guru dan dosen-adalah sebagai pelaku perubahan. (*agent of change*).

*Kedua*, anak didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrat untuk ditumbuhkembangkan tanpa henti. Artinya bahwa *proses pembelajaran* adalah optimalisasi potensi diri sehingga dicapailah kualitas yang ideal, apabila tidak dikatakan sempurna dan relatif permanen.

*Ketiga*, perubahan atau proses pencapaian kualitas ideal ini tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan. Artinya proses belajar mengajar memang merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, tetapi ia didesain secara khusus dan diniati demi tercapainya kondisi ideal seperti diatas.

Pembelajaran terlaksana karena adanya beberapa komponen pendukungnya. Antara lain yaitu :

- 1). Tujuan pembelajaran, adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan yang berisi nilai normatif. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- 2). Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar yang membawa pesan untuk pengajaran. Merupakan salah satu sumber belajar.
- 3). Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi khusus dalam pemilihan dalam menggunakan metode mengajar ini.
- 4). Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Fungsi dari media bisa bermacam-macam, antara lain sebagai perlengkapan dan pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.
- 5). Media menurut para ahli dibagi menjadi dua yaitu media material dan non material. Media material termasuk media audio visual seperti TV atau video yang sangat berperan dalam pengajaran. Untuk media non material antara lain berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya.
- 6). Proses belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini melibatkan

semua komponen dan dari kegiatan ini pula dapat diketahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.<sup>9</sup>

7). Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Ny. Dr. Roestiyah, NK mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.<sup>10</sup>

#### b. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Menurut Imam Tolkhah, direktur pendidikan agama Islam pada sekolah menyatakan bahwa PAI adalah proses pembelajaran untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>11</sup>

Meningkatkan bekal pengetahuan, penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupannya serta mampu mencari hubungan agama dengan ilmu pengetahuan dan dengan kepentingan masyarakat merupakan tujuan dari PAI yang ada di sekolah umum.

#### Masalah umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (PAIS)

1) Kualitas siswa/ kelulusan PAIS terkesan rendah.

a) Minat belajar/ kemampuan membaca kitab suci al-Qur'an rendah.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 51

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Imam Tolkhah, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Makalah. (Depag, 2006)

- b) Minat belajar / pengetahuan agama rendah.
  - c) Amalan ibadah belum optimal.
  - d) Pondasi keimanan dan ketaqwaan masih rentan.
- 2) Masalah guru agama Islam
- Kualitas dan kuantitas guru PAIS belum memadai serta rendahnya penghargaan status terhadap guru agama.
- 3) Masalah kurikulum pendidikan agama yang belum memadai.
  - 4) Masalah sarana pengajaran / praktik peribadatan yang sangat terbatas.
  - 5) Masalah evaluasi pendidikan Islam di sekolah. Indikator keberhasilan dan kegagalan pendidikan Islam di sekolah belum terukur secara memadai.

c. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan konteks lainnya.

CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih memperhatikan karakteristik siswa atau daerah tempat pembelajaran. Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian *John*

Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.<sup>12</sup>

Teori yang melandasi CTL adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) *Knowledge-Based Constructivism*; menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 2) *Effort-Based Learning / Incremental Theory of Intelligence*; bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar akan memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan komitmen untuk belajar.
- 3) *Socialization*; yang menekankan bahwa belajar merupakan proses sosial yang menentukan tujuan belajar, oleh karenanya faktor sosial dan budaya perlu diperhatikan selama perencanaan pengajaran.
- 4) *Situated Learning*; pengetahuan dan pembelajaran harus dikondisikan dalam fisik tertentu dan konteks sosial dalam mencapai tujuan belajar.

<sup>12</sup> Fima Rosyidah, *Pengembangan KBK Melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Artikel ([www.google.com](http://www.google.com), Pendidikan Network, Akses 20 November 2006)

<sup>13</sup> Ibid., hal. 11

5) *Distributed Learning*; manusia merupakan bagian terintegrasi dari proses pembelajaran, oleh karenanya harus berbagi pengetahuan dan tugas-tugas.

Komponen CTL antara lain:<sup>14</sup>

- 1) Membuat hubungan yang bermakna. (*making meaningful connection*) antara sekolah dan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa merasakan bahwa belajar penting untuk masa depannya.
- 2) Melakukan pekerjaan yang signifikan (*doing significant work*). Pekerjaan yang memiliki suatu tujuan, memiliki kepedulian terhadap orang lain, ikut serta dalam menentukan pilihan dan menghasilkan produk.
- 3) Pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) yang membangun minat individual siswa untuk bekerja sendiri ataupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna dengan mengaitkan antara materi ajar dan konteks kehidupan sehari-hari.
- 4) Bekerjasama (*collaborating*) untuk membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka untuk mengerti bagaimana berkomunikasi dengan yang lain dan dampak apa yang ditimbulkannya.
- 5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*), siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan kreatifnya

---

<sup>14</sup> Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, *Pembelajaran Kontekstual*, (makalah seminar Guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman pada tanggal 16 Agustus 2006), hal. 9

dalam pengumpulan, analisis dan sintesa data, memahami suatu isu/ fakta dan pemecahan masalah.

- 6) Pendewasaan individu (*nurturing individual*), dengan mengenalnya, memberikan perhatian, mempunyai harapan tinggi terhadap siswa dan memotivasinya.
- 7) Pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*) melalui pengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
- 8) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*) yang menantang siswa agar dapat menggunakan informasi akademis baru dan ketrampilannya kedalam situasi nyata untuk tujuan yang signifikan.

Dalam kurikulum 2004, guru PAI dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, lebih mengaktifkan siswa dan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini siswa lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk belajar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan para guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual adalah komponen-komponen yang ada di dalam CTL yaitu:<sup>15</sup>

1) Pembelajaran berbasis masalah

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru adalah:

- a) Mengobservasi suatu fenomena, misalnya: menginstruksikan kepada siswa untuk menonton VCD tentang kejadian manusia, tentang alam akhirat dan lain-lain.
- b) Memerintahkan kepada siswa untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Misalnya setelah menonton VCD tentang kejadian manusia, pengalaman baru apa saja yang didapatkan lalu didiskusikan dengan teman-temannya.
- c) Merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada.
- d) Memotivasi siswa agar berani bertanya, membuktikan asumsi dan mendengarkan pendapat yang berbeda dengan mereka.

2) Memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar.

Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan konteks lingkungan siswa, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat. dilakukan dengan penugasan di luar kelas. Dengan harapan siswa dapat

---

<sup>15</sup> Cep Unang Wardaya, *Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Kontekstual (CTL)*, artikel ([www.google.com](http://www.google.com), Pendidikan Network, Akses 20 November 2006)

memperoleh pengalaman secara langsung dari kegiatan yang mereka lakukan mengenai materi yang sedang diajarkan.

3) Memberikan aktifitas kelompok.

Siswa dikelompokkan kedalam kelompok yang heterogen agar dapat memperluas perspektif dan dapat membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain.

4) Membuat aktifitas belajar mandiri.

Siswa diharapkan mampu mencari, menganalisis dan menggunakan informasi sendiri dengan sedikit bantuan dari guru atau bahkan sama sekali tidak.

5) Menyusun refleksi

Kegiatan ini dilakukan setelah pelajaran selesai. Misalnya materi sholat berjama'ah. Siswa merenungkan kembali: "kalau bagitu selama ini saya rugi melakukan sholat sendiri, padahal sholat berjama'ah lebih besar pahalanya". Lalu siswa dapat mengungkapkan langsung pendapatnya ataupun dalam bentuk catatan kecil dan saran.

6) Membuat aktifitas belajar bekerjasama dengan masyarakat.

Sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa yang memiliki keahlian khusus untuk menjadi guru tamu. Dengan Hal ini siswa mendapatkan pengalaman langsung serta akan termotivasi untuk bertanya.

## 7) Membuat penilaian autentik

Bentuk penilaian ini antara lain: portofolio, tugas kelompok, demonstrasi dan laporan tertulis. *Portofolio* adalah kumpulan tugas yang dikerjakan siswa dalam konteks belajar sehari-hari. *Tugas kelompok* pembelajaran kontekstual berbentuk proyek. Merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik dengan mengakomodasi gaya belajar, minat dan bakat siswa. Dalam demonstrasi, siswa diminta menampilkan penugasan mengenai kompetensi yang mereka kuasai. Siswa lain bisa menanggapi.

Sedangkan tujuan implementasi CTL dalam pembelajaran PAI antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi sebuah strategi pengajaran yang memberdayakan siswa dan mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.
- b. Menjadi strategi alternatif, siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal". Ini lebih bermakna.
- c. Membekali anak agar dapat memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, bukan target penguasaan materi atau mengingat dalam jangka pendek.<sup>16</sup>

Proses implementasi CTL dalam pembelajaran PAI harus memperhatikan beberapa pendekatan yang akan mendukung dan mempengaruhi hasil pembelajaran karena beberapa pendekatan

---

<sup>16</sup> Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hal. 1-2.

tersebut sangat berkaitan satu dengan yang lain. Adapun pendekatan-pendekatan itu adalah proses pembelajaran, transfer pembelajaran. Selain itu juga pendekatan terhadap siswa sebagai pembelajar serta lingkungan belajarnya. Uraian di bawah ini menjelaskan tentang pendekatan yang dimaksud, yaitu:

a. Proses Belajar<sup>17</sup>

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Belajar tidak sekedar menghafal.
- 2) Anak belajar dari mengalami, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, bukan diberi begitu saja oleh guru.
- 3) Pengetahuan yang dimiliki oleh anak terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam.
- 4) Anak mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- 5) Anak harus dibiasakan memecahkan masalah dan bergelut dengan ide-ide.
- 6) Proses belajar adalah mengubah struktur otak. Oleh karena itu strategi belajar yang salah dan terus dijalankan akan mempengaruhi cara seseorang berperilaku.

---

<sup>17</sup> Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), Hal.

b. Transfer Belajar

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL harus memahami bagaimana transfer belajar yang sesungguhnya dengan baik terutama oleh guru maupun siswa. Antara lain yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Ketrampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit.
- 2) Siswa harus tahu "untuk apa" ia belajar dan "bagaimana" ia menggunakan pengetahuan dan ketrampilan itu.

c. Siswa Sebagai Pembelajar

Dengan pendekatan CTL, guru harus benar-benar bisa memahami siswa dengan baik. Guru paling tidak mengetahui latar belakangnya, karakter dan kebiasaannya, tingkat kecerdasannya, dan sebagainya. Hal ini penting bagi guru untuk mengetahuinya karena terkait dengan hal-hal berikut:

- 1) Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu dan mempunyai kecenderungan untuk belajar hal-hal baru.
- 2) Strategi belajar itu penting.
- 3) Peran guru membantu menghubungkan antara "yang baru" dan yang belum diketahui.

4) Tugas guru memfasilitasi : memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri.

d. Pentingnya Lingkungan Belajar

Selain proses pembelajaran, transfer pembelajaran dan juga kondisi siswa, dalam pendekatan CTL lingkungan belajar juga merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi yang lain.

Hal-hal yang harus diperhatikan dari lingkungan belajar ini adalah bahwa:

- 1) Belajar efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa bekerja dan berkarya sedang guru mengarahkan.
- 2) Strategi lebih dipentingkan dari pada hasil.
- 3) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Prinsip CTL dalam pembelajaran PAI adalah

a. Pelajaran PAI diajarkan dengan komunikatif

Mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan

dalam PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah, maka perlu guru menyiapkan segala sesuatunya termasuk bahasa penyampaian yang komunikatif. Artinya mudah dipahami dan dicerna kata-katanya oleh anak-anak seusia mereka.

Dengan begitu mereka akan dengan mudah memahami

materi untuk kemaudian memahaminya dan yang terpenting adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Belajar dengan menggembirakan dan menyenangkan

Suasana dan kondisi lingkungan memang sangat berpengaruh. Untuk membuat suasana itu maka perlu diciptakan kondisi ruang kelas yang tertata rapi, bersih dan juga indah sehingga siswa merasa betah di kelas.

Hal itu akan berpengaruh pada semangat dan motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Dengan begitu maka siswa akan mudah menerima materi.

c. Siswa aktif dan kritis

Dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL, maka pembelajaran berpusat pada siswa (*student centre*). Jadi siswa dituntut untuk aktif dan kritis saat di kelas. Guru hanya sebagai fasilitator tapi tetap memberi arahan dan bimbingan namun intensitasnya pemberiannya kecil.

Metode belajar yang digunakan juga harus menyesuaikan agar merangsang siswa untuk aktif. Harus dipahami bahwa siswa bukanlah obyek yang selalu menjadi sasaran untuk diberi dan menerima apa adanya tanpa harus bisa berperan aktif. Tetapi siswa adalah subjek yang akan melakukan dan mengalami pembelajaran sendiri jika ingin

mendapatkan pengetahuan baru. Jadi tidak ada kata memberi tapi yang ada adalah mencari.

d. Belajar dengan kerjasama dan saling menunjang

Prinsip ini sesuai dengan komponen CTL yaitu *learning community* (masyarakat belajar). Semua yang menjadi masyarakat dikelas mempunyai aktifitas belajar. Siapapun itu. Sehingga belajar dengan metode berkelompok akan sangat efektif hasilnya.

Dengan metode belajar kelompok seperti ini siswa akan dapat memanfaatkan apa yang ada di lingkungan belajar yang ada disekitarnya. Misalnya guru, buku panduan pokok, buku pelengkap maupun temannya sendiri.

e. Guru kreatif

Berjalan tidaknya proses pembelajaran di kelas memang tergantung juga pada guru yang menjalankannya.

Seorang guru harus mempunyai banyak ide-ide cemerlang untuk menghidupkan kelasnya. Tidak monoton dalam menggunakan strategi belajar yang akhirnya akan membuat para siswa bosan. Oleh karena itu setiap guru harus kreatif menciptakan strategi pembelajaran agar kelas menjadi berkualitas dan menarik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hal. 5

Sedangkan berkaitan dengan faktor peran guru agar proses pengajaran kontekstual dapat lebih efektif maka guru seharusnya:

- 1) Mengkaji konsep atau teori (materi ajar) yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa
- 3) Memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa.

Dari uraian di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa konsep teori pendekatan CTL yang akan digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini adalah :

#### 1) *Konstruktivisme*

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendidikan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.<sup>19</sup> Komponen ini menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan yang mereka miliki melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna baginya, menciptakan ide-ide serta mengkonstruksikannya. Hal ini bertujuan untuk mengorganisasikan pengetahuan yang cocok dengan pengalaman

---

<sup>19</sup> Nurhadi, *Pendidikan Kontekstual*, (Malang; Universitas Negeri Malang, 2002), hal. 9

hidup mereka. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa titik tolak dari konstruktivisme adalah pengalaman.

Struktur pengetahuan manusia dikembangkan dalam otak melalui dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah pengetahuan baru yang dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Sedangkan akomodasi adalah struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru.<sup>20</sup>

Pendidikan agama adalah salah satu mata pelajaran pokok yang pasti ada dan diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut bahkan perguruan tinggi. Khusus pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa yang beragama Islam.

Hal itu berarti bahwa setiap siswa datang ke sekolah ini tidak kosong tetapi sudah membawa pengetahuan agama Islam.

Pengetahuan inilah yang kemudian ingin dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks situasi yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong atau tiba-tiba.

Dengan alasan itu maka pembelajaran harus dikemas menjadi proses "mengkonstruksikan" bukan menerima pengetahuan melalui keterlibatan aktif siswa untuk kemudian

---

<sup>20</sup> Nurhadi, *Pendidikan Kontekstual*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hal. 9

pengetahuan itu menjadi milik mereka sendiri yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari

2) *Inquiry* (menemukan)

Merupakan inti dari CTL. Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan dari hasil mengingat fakta-fakta yang menunjuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkan.

Siswa diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan dengan jalan mencari dengan atau tanpa bantuan orang lain (dalam hal ini bisa guru atau teman) untuk menemukan pengetahuan baru.

Dalam melaksanakan komponen ini, bisa menggunakan media internet, TV ataupun buku-buku yang selaras dengan materi pelajaran ataupun dilibatkan langsung dengan kegiatan masyarakat, misalnya dalam materi mengurus jenazah.

Di awal sudah disebutkan bahwa belajar dengan mengalami secara langsung serta menemukan sendiri itu akan lebih mudah diterima serta tetap diingat dalam waktu yang cukup lama.

3) *Questioning* (bertanya)

Pengetahuan seseorang selalu dimulai dari bertanya. Dalam pembelajaran yang produktif, bertanya banyak sekali manfaatnya baik untuk guru maupun siswa. Dengan bertanya siswa akan lebih mantap dalam menerima materi yang disampaikan oleh

guru dan guru juga bisa mengetahui sejauh mana penyerapan anak terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu ciri siswa yang kritis dan kreatif adalah siswa yang ketika dia mengalami kesulitan atau tidak paham dengan pelajarannya dia mau bertanya kepada guru maupun teman-temannya. Bertanya adalah salah satu ciri belajar aktif yang termasuk dalam salah satu komponen CTL.

#### 4) *Learning Community* (masyarakat belajar)

Komponen penting dalam CTL adalah bahwa guru bukanlah segalanya, pusat pembelajaran ada pada siswa. Jadi dalam pembelajaran aqidah dan ibadah lebih banyak diperoleh dari orang lain atau lebih banyak antar siswa. Guru hanya mendampingi, sebagai fasilitator.

Hasil pembelajaran, banyak diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Guru menggunakan metode berkelompok dengan anggota yang heterogen. Hal ini bertujuan agar yang pandai menyebar sehingga bisa membimbing temannya yang lain yang belum paham. Berkelompok bisa dilaksanakan jika ada komunikasi dua arah.

Manfaat yang diperoleh dari pendekatan ini adalah dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa yang kuat. Dalam hal ini guru bias memvariasikan metode dengan kecenderungan kerja kelompok atau tim.

Selain itu manfaatnya adalah untuk menumbuhkan semangat bersaing yang positif antar siswa. Jadi siswa yang sudah paham akan berperan sebagai guru bagi temannya yang belum paham terhadap materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru harus pandai memahami kondisi siswanya, mana yang cepat paham dan mana yang tidak agar mempermudah dan mempercepat proses belajarnya.

##### 5) *Modelling* (pemodelan)

Maksudnya ada model yang bisa ditiru oleh siswa. Model tidak harus guru tapi bisa melibatkan siswa yang mempunyai pemahaman yang cukup tentang apa yang mau diperagakan. Bisa juga mengundang ahli atau tokoh agama.

Pelajaran seperti aqidah dan ibadah memang butuh penjelasan dengan sejelas-jelasnya. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah pemodelan. Pemodelan bisa berbentuk demonstrasi seperti pada materi wudhu dan sholat serta perawatan jenazah. Dengan begitu siswa bisa melihat langsung model atau orang yang melakukan demonstrasi.

Untuk model bisa jadi guru yang memperagakan, siswa yang di ambil beberapa saja, atau mendatangkan tokoh ahli. Selain itu karena sekarang prasarana yang ada di sekolah semakin lengkap dan canggih maka bisa menggunakan media

TV, yaitu dengan memutarkan VCD yang berhubungan dengan materi dan siswa diminta untuk memcermatinya.

**6) *Reflection* (refleksi)**

Refleksi adalah sebuah cara untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti materi pelajaran. Dengan begitu guru dituntut menyisakan waktu untuk mendengarkan pernyataan dan kesan terhadap pelajaran hari itu.

Di dalam komponen CTL, pada setiap akhir proses belajar mengajar diharapkan ada refleksi dari apa yang baru saja dipelajari. Dengan refleksi ini guru dan siswa dianjurkan untuk berfikir kembali tentang apa yang baru saja mereka pelajari. Atau bisa juga diartikan bahwa refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima.

**7) *Authentic Assessment* (penilaian sementara)**

Yaitu penilaian yang berasal dari hasil proses pembelajaran baik saat maupun setelahnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Karena gambaran kemajuan belajar siswa diperlukan sepanjang proses pembelajaran maka penilaian dilakukan bersama secara terintegrasi selama kegiatan berlangsung.

Pada saat inilah guru harus bekerja keras untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi tentang

perkembangan belajar siswa untuk kepentingan evaluasi.

Disinilah akan dirasakan manfaat kenapa kita harus memahami siswa yang kita didik. Tentang latar belakang keluarga dan pendidikannya

Dalam sebuah proses pembelajaran, evaluasi benar-benar menjadi titik tekan tersendiri. Dalam konsep CTL, evaluasi harus dilakukan di awal (mulai belajar), di tengah (saat belajar, misal tanya jawab dan keaktifan di kelas) serta di akhir proses pembelajaran. Dengan begitu maka data tentang kemajuan belajar siswa bisa dijamin kebenarannya (valid).<sup>21</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif (mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti).

Menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>22</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April tahun 2007. Mata pelajaran yang diteliti khusus pada mata pelajaran PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah.

<sup>21</sup> Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hal. 9

<sup>22</sup> Lexy J. Malcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosyda Karya, 1996), hal. 26

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paedagogis (pedagogik), yaitu suatu penelitian mendalam mengenai ilmu pendidikan.

## **3. Subyek Penelitian**

Penulis mengambil subyek penelitian yang terdiri dari :

- a) Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.
- b) Guru agama khususnya Drs. Nurrochid selaku guru sub kompetensi aqidah dan ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.
- c) Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Penentuan subyek penelitian berdasar pada sejauh mana keterlibatan informan dalam pembelajaran PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.

## **4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosyda Karya, 1996), hal. 26

Adapun instrumen yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara sering disebut juga interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan (terwawancara).<sup>24</sup>

Wawancara juga bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Saat wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>25</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya SMP Muhammadiyah

3 Depok, Sleman, serta untuk memperoleh data yang berkenaan dengan proses pembelajaran PAI dengan pendekatan CTL khususnya sub kompetensi aqidah dan ibadah.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian....*, hal. 202

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005 ), hal. 74

Informan dalam penelitian ini antara lain adalah kepala sekolah, guru agama Islam, karyawan dan siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman Yogyakarta.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode dengan proses pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya disengaja, terencana bukan hanya melihat sepintas.<sup>26</sup>

Jenis metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant*, pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang dialami, peneliti hanya sebagai pengamat saja.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai letak geografis sekolah, keadaan fisik gedung sekolah dan lingkungannya, sarana dan prasarana yang dimiliki, serta bagaimana proses pembelajaran PAI (sub kompetensi aqidah dan ibadah) dengan pendekatan CTL. Saat observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelum penelitian dimulai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 36

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 64

Jadi metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan yang dapat dijadikan sebagai bukti. Metode dokumentasi di dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter, seperti struktur organisasi, visi misi, jumlah siswa, jumlah guru, sarana pendidikan yang dimiliki dan lain-lain.

d. Angket / kuesioner

Angket/ kuesioner adalah yaitu pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>28</sup> Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap data dan ditujukan untuk siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple choice* (kombinasi angket tertutup dan angket terbuka) sehingga responden tinggal memilih salah satu pilihan dari jawaban yang sudah ada.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi peneliti.

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif. Metode induktif yaitu metode pembahasan suatu masalah yang bertolak dari pengumpulan data atau fakta-fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang senada itu diambil konklusi untuk

---

<sup>28</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal.40

dijadikan standar. Metode induktif juga bisa diartikan yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum dan luas.<sup>29</sup>

Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi. Triangulasi bertujuan meningkatkan pemahaman terhadap hasil yang ditemukan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.<sup>30</sup> Selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Bukan untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena. Dengan triangulasi akan diketahui apakah data yang diperoleh konvergen (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik ini dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.<sup>31</sup>

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>32</sup> Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 64

<sup>30</sup> Lexy J. Malcong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 178.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif....*, hal. 125

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 127

membandingkan data hasil observasi, wawancara, angket serta data dari dokumentasi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini secara menyeluruh, penulis menjelaskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka serta metode penelitian.

Bab II : Gambaran umum. Berisi mengenai gambaran umum dari objek yang diteliti, meliputi: letak dan kedaan geografis, sejarah singkat berdirinya serta hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian lainnya.

Bab III : tentang implementasi CTL dalam pembelajaran PAI sub kompetensi aqidah. Meliputi: materi sub kompetensi aqidah yang diajarkan dengan pendekatan CTL, bagaimana Implementasi CTL dalam pembelajaran sub kompetensi aqidah serta faktor pendukung implementasi CTL dalam pembelajaran sub kompetensi aqidah.

Bab IV : tentang implementasi CTL dalam pembelajaran PAI sub kompetensi ibadah. Meliputi : materi sub kompetensi ibadah yang diajarkan dengan pendekatan CTL, implementasi CTL dalam pembelajaran sub kompetensi ibadah serta faktor pendukung implementasi CTL dalam pembelajaran sub kompetensi ibadah.

Bab V: Penutup. Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar

pustaka, lampiran-lampiran, yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan dalam penulisan ini dan riwayat hidup penyusun.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Materi-materi dalam PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah yang pembelajarannya menggunakan pendekatan CTL antara lain adalah: untuk materi *aqidah* antara lain yaitu iman kepada Allah swt, iman kepada kitab Allah swt (al-Quran), iman kepada hari kiamat, ikhtiar dan tawakkal. Sedangkan untuk materi *ibadah* antara lain adalah thaharah, shalat, jenazah, zakat maal, makanan dan minuman, shodaqoh, binatang, qurban dan haji.
2. Implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI (sub kompetensi aqidah dan ibadah) di SMP Muhammadiyah 3 Depok telah dilaksanakan sesuai konsep CTL yang ada. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Secara keseluruhan komponen pembelajaran sub kompetensi aqidah dan ibadah telah menggunakan pendekatan CTL, terutama untuk materi-materi yang telah disebutkan di atas.
3. Faktor pendukung implementasi CTL dalam pembelajaran aqidah dan ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Depok secara umum adalah a). Respon positif dari siswa dalam proses pembelajaran sub kompetensi aqidah dan ibadah, b). Kreatifitas guru dalam menggunakan metode belajar yang

efektif, c). Tersedianya sarana pendukung yang memadai, d). Tersedianya media pembelajaran yang efektif, e). Dukungan dari pihak sekolah.

## B. Saran-saran

### 1. Untuk Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta

Memberikan motivasi kepada para guru khususnya guru PAI, untuk menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran dengan lebih optimal.

### 2. Untuk Guru PAI Khususnya Sub Kompetensi Aqidah dan Ibadah.

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pendekatan CTL sehingga dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran dengan lebih baik lagi.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan kualitas penelitian tentang pendekatan CTL dan efektifitas implementasinya dalam PAI secara umum.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirabbil 'alamin...* puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa ridho dan dukungan-Nya tidak mungkin penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Dzat yang maha Sempurna. Demikian juga penyusun hanya manusia biasa yang tak luput dari khilaf. Penyusun sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan banyak kekurangan dalam pembuatannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian yang dapat penyusun sampaikan, banyak khilaf mohon maaf, dan memohon ampun hanya kepada-Nya. Semoga bermanfaat dan menambah ketaatan kepada-Nya.

*Amiin....Amin...Amin...yaa Mujiibassaailiin....*





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Abdul Madjid, "Penelitian Tindakan Kelas", Makalah disampaikan dalam Kuliah Metode Penelitian untuk Akta IV tahun akademik 2004-2005, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Aftati Bintang Jauhari, dkk., *Pendidikan Al Islam Aqidah untuk SLTP Muhammadiyah kelas 1, 2 dan 3*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2003
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Cep Unang Wardaya, *Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Kontekstual (CTL)*, artikel. [www.google.com](http://www.google.com), Pendidikan Network, Akses 20 November 2006.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, *Pembelajaran Kontekstual*, makalah Seminar Guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman pada tanggal 16 Agustus 2006)
- Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Mizan Learning Centre (MLC), 2006
- Fima Rosyidah, *Pengembangan KBK Melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Artikel ([www.google.com](http://www.google.com), Pendidikan Network, Akses 20 Novcmber 2006).
- Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*, Bandung: Mizan Learning Centre (MLC), 2005
- Imam Tolkhah, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Makalah. DePag, 2006.
- J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosyda Karya, 1996
- Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2005

M. Saekhan Muchith, *Kelompok, Kunci Sukses KBK, Artikel*, [www.google.com](http://www.google.com),  
Akses 29 November 2006.

Muhibin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja  
Rosydakarya, 2005.

Noeng Muhamdijir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku  
Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2002

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,  
2000

Pius Partanto & M. Dahlan Al barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola,  
1994.

Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja  
Rosda Karya, 2006.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas  
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:  
Rineka Cipta, 2002.

Syaifudin & Uswatun Hasanah., *Pendidikan Al Islam Ibadah untuk SLTP  
Muhammadiyah Kelas 1,2 dan 3*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan  
Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2003

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:  
Rineka Cipta, 1997.

Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1993.

\_\_\_\_\_, *Meningkatkan Minat Belajar*, [www.google.com](http://www.google.com), akses 28 November  
2006.

Rosnalia, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. *Skripsi, upaya meningkatkan  
motivasi dan minat belajar siswa kelas VI MIN Yogyakarta II pada materi  
Pecahan dengan pendekatan Realistik*. 2006